

**TINJAUAN OTOKRITIK ORLANDO E.COSTAS TERHADAP FUNGSI SOSIAL
GEREJA - GEREJA INJILI DAN RELEVANSINYA
BAGI GEREJA - GEREJA INJILI DI INDONESIA**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**



SAAT

**OLEH
REIZKY IMMANUEL NUSSY**



**MALANG, JAWA TIMUR
FEBRUARI 2008**

ABSTRAK

Nussy, Reizky I. 2008. Tinjauan Otokritik Orlando E. Costas terhadap Fungsi Sosial Gereja-Gereja Injili dan Relevansinya bagi Gereja-Gereja Injili di Indonesia. Skripsi, Jurusan: Teologi. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Dosen Pembimbing: Ferry Y. Mamahit, M. Th.

Kata Kunci: Orlando Costas, pemikiran, fungsi sosial, gereja, injili, pekabaran Injil, *evangelical*, konteks, Indonesia, otokritik, praksis, bersaksi, Alkitab, doktrin, *shalom*, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru.

Kondisi di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Dari segala segi kehidupan mengalami kesulitan. Kondisi ini berasal dari dua faktor yang paling umum, yaitu bencana alam dan ulah manusia sendiri yang membuat kekacauan dalam negara ini. Apa yang terjadi ini membawa pada masalah sosial yang sangat kompleks. Kemiskinan dan kesenjangan yang mendorong orang untuk mementingkan diri sendiri dan berusaha untuk bertahan hidup dengan berbagai cara, bahkan dengan kekerasan sekalipun.

Tentunya gereja dituntut untuk menjalankan perannya sebagai duta Allah untuk menjadi garam dan terang di tengah bangsa ini. Namun harapan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Gereja ikut tersedot dengan kepentingan mereka masing-masing bahkan akhirnya memunculkan kesan yang tidak baik bagi masyarakat luas. Tidak jarang karena ulah gereja yang tidak mau peduli ini berujung pada konflik yang destruktif.

Apa yang terjadi di Indonesia ternyata menjadi masalah bagi gereja-gereja di dunia. Gereja-gereja injili dalam beberapa waktu sepertinya tidak acuh dengan sekitar mereka. Sampai akhirnya muncul kesadaran untuk merubah cara pandang mereka terhadap masalah sosial dan mulai menyamakan persepsi tanggung jawab mereka secara bersama-sama. Kongres gereja-gereja injili di Lausanne tahun 1974 menghasilkan banyak pemikiran baru tentang gerakan injili di dunia, yang menekankan masalah sosial sebagai isu yang harus dilakoni dengan baik oleh kaum injili. Dan semangat ini diharapkan terus membara bagi pesertanya.

Semangat ini yang dibawa Orlando E. Costas di tengah pelayanannya di Amerika Latin. Pemikiran beliau muncul ketika melihat perlunya gereja berbuat sesuatu bagi kondisi masyarakat yang ada disana. Costas melihat gereja yang menjamur tetapi tanpa ada perubahan yang signifikan di tengah *Christian continent*. Ini yang membuat Costas mengajukan kritiknya terhadap gereja injili sendiri. Dengan komitmen kepada Injil Kristus dan metode yang komprehensif, beliau membuat konsep pertumbuhan gereja yang holistik dan aplikatif, tanpa meninggalkan panggilan hakiki gereja yaitu untuk melayani Tuhan dan sesama sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Dengan kesamaan kondisi di Amerika Latin dan Indonesia, penulis melihat adanya relevansi penerapan pemikiran Costas di Indonesia sendiri. Melalui tulisan ini, penulis akan meninjau pemikiran otokritik Costas dan menunjukkan kemungkinan penerapannya di Indonesia, agar gereja-gereja injili bisa lebih efektif lagi menyatakan fungsi sosial mereka dan menyaksikan kasih Allah bagi dunia ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

*“Karena Ia tahu jalan hidupku, seandainya Ia menguji aku,
aku akan timbul seperti emas”
(Ayub 23:10)*

Sudah sekitar 11 tahun ini ayat di atas yang selalu memberi kekuatan, bahwa Allah sendiri penulis hidupku, penuntunku. Menjadi sebuah emas perlu proses, dan dibentuk di SAAT serta penyelesaian skripsi ini boleh penulis katakan sebagai salah satu proses itu. Kalau hal itu bisa dilewati, semua hanya karena Allah saja, sebab hanya Ia yang tahu jalan hidupku. Seumur hidupku, tiap hari, tiap jam, adalah ucapan syukur dan terima kasih kepada-Nya.

Kelelahan dan kejenuhan, tangisan dan tertawa, kemarahan, rasa tidak berdaya, rasa sendiri, semua mewarnai pengerjaan skripsi ini. Perasaan dan *mood* penulis bisa saja berubah, namun ada satu hal yang penulis tahu pasti, penulis tidak pernah ditinggalkan. Ada teman-teman, saudara-saudara yang menolong, memberi kasih dan semangat. Rasa terima kasih ini untuk mereka.

Pertama, untuk keluargaku. Papi yang terus berdoa untuk Eki, *thanks* buat semua kasih yang papi berikan, *i love you*. Mami, *you are always be the queen of my heart*. *I love you so, so much*. Kak Ira, Kak Thya, Sesi. Kalian inspirasiku juga, menyaksikan ketegaran kalian menghadapi hidup membuat aku makin percaya Tuhan itu hidup. Kak Ira, *i love you*, Kak Thya, *i love you*. Sesi, *i love you*. Panca, *ga ada elu gua ga lengkap*

Ca, thanks for being a very good brother and pal. Love you too. Cz, imanmu jadi kekuatanku. Tumbuh besar dan kasihi semua orang ya, Eki sayang Cz. Juga keluarga Nussy, Davids, dan Wellem yang mendoakan studi penulis di setiap pertemuan keluarga.

*Kedua, untuk Pak Ferry. Kehormatan bagi penulis kalau bisa dibimbing oleh Bapak sekaligus bersyukur bisa mengenal dosen yang *down to earth* seperti Bapak. Terima kasih untuk kelas-kelasnya, bimbingannya, dan membuat skripsi ini lebih kritis dan *elegant*. Untuk Pak Daniel Tan, *wish to know you more, sir. Thank you for your attention and care. I appreciate it.* Untuk Pak Harry, terima kasih sudah mendengarkan saya ketika sedang *no passion*. Untuk Pak Ban yang sudah meyakinkan penulis untuk menulis tentang Costas. Juga untuk Pak Oesman yang teliti *ngeditin* skripsi kita-kita.*

*Ketiga, untuk Class 2004, Masduripat. You guys are amazing. Mario and Ci Kiang. 70's are cool isn't it? Terima kasih bisa jadi tempat ekspresi se'bebas' mungkin ☺. Untuk VG Efata, ga bakalan ketemu lagi suara-suara yang begitu *blend* dan ekspresif seperti kalian. Buat Nael (terima kasih jadi temen pelayanan *week end*, jadi adik buatku), Lucky, Moel, Herry. You guys are crazy! Andry (milo man), Bobby, Indra. Untuk Viana (adik gw neh), Widi, Lea, Nia, Ntep. Perhatian kalian itu loh, terima kasih sering jadi tempat *gila-gilaan*. Bro, sis yang lain, terima kasih untuk dorongan dan kasih selama di SAAT. Kalian hebat!*

Keempat, teman-teman terdekat lainnya. Teman-teman KTB, Kak Budianto, Kak Arianto, (mpok) Janny, Lea dan Kak Ita. Terima kasih diskusinya yang sungguh hidup, kalian sudah jadi alat Tuhan buatku. Teman semeja makan semester ganjil 2007 yang benar-benar ganjil (baca: kritis), (Lagi-lagi) Kak Budianto dan Kak Arianto, Periadi, Bobby, Nael. Kalian penambah selera makan ☺. Temen-temen yang pernah sekamar,

terutama Ko Tono, 'kaka nyong' Dance, Ming-ming, Freddy (adikku yang rajin mengerjakan thesis. Jangan lupa tidur siang). Sister Imee, yang paling bisa meladeni kegaringanku, terima kasih jadi teman diskusi dan *curhat*. *I wish you all the best*. Davy, Om Her, KG, Ko Acay, Dondon, Jimmy, Sammy, Endi, Aming, Perdian. Ko Tatang dan Kak Ola, terima kasih mempercayakan aku untuk lagunya, karena kalian aku bisa liburan ☺ *God bless you both*. Untuk Daroel Iswit (Daniel, Indra, Peter, Hadi, Periadi, dll.), Duren Mangkok (Dede Fong, Shieby, Reggy, Maria, 'nyong' Albert, dll.), T'aua Rihuh (Yudha, *nyong* paling keren. Ongki, Ele, *The Hedonist club*, Iing yang sudah nampung aku di Bandung, Ocha, Ge, Nina, Icha *for ngoni pe Roa deng Paniki*, dll.).

Kelima, teman-teman di Perkantas. Ninin yang selalu mendorong, Kak Harry Limanto dan Kak Iis Achsa. Teman-teman Perkantas Bali, Mba Wiwin dan Mas Wahyu.

Keenam, keluarga besar GOPKB Bontang, yang mendorong aku melangkah untuk menjalani panggilan ini. Juga jemaat dan kaum muda GBT Abdi-El Batu, secara khusus teman-teman KTB, Ibu Ria, Mas Handry, Indri dan Susi. Terima kasih untuk penerimaan dan kasih kalian yang tulus. Untuk jemaat GKKA Arjuno, secara khusus komisi remaja 'IOTA' terima kasih selalu mendoakan dan kirim *testy* di *fs. Gbu guys*.

Ketujuh, untuk setiap orang yang memberi doa, Beng-beng, kartu, susu Ultra, tempe. *It sure means a lot to me*. Juga untuk saudara-saudara yang lain yang tanpa sengaja terlewat untuk disebutkan di lembaran yang terbatas ini. Tuhan yang mengetahui kasih kalian dan akan menuliskannya dalam lembaran-lembaran di kitab-Nya.

Tuhan memberkati.

"He who began a good work in you, will carry it on to completion until the day of Jesus Christ"
– *Philippians 1:6*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH.....	8
TUJUAN PENULISAN.....	8
METODE PENELITIAN.....	9
BATASAN PENULISAN	9
SISTEMATIKA PENULISAN.....	10
BAB II PEMIKIRAN OTOKRITIK FUNGSI SOSIAL GEREJA COSTAS	11
GEREJA DAN FUNGSI SOSIALNYA	11
TINJAUAN ALKITAB COSTAS MENGENAI FUNGSI SOSIAL GEREJA	20
OTOKRITIK COSTAS	38

BAB III FUNGSI SOSIAL GEREJA MENURUT ALKITAB DAN TEOLOGI	
KRISTEN	50
KONSEP FUNGSI SOSIAL MENURUT ALKITAB	50
DOKTRIN YANG MENYANGKUT FUNGSI SOSIAL GEREJA	59
PEMIKIRAN FUNGSI SOSIAL GEREJA COSTAS DALAM	
TERANG ALKITAB DAN TEOLOGI INJILI	74
BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN ORLANDO E. COSTAS BAGI GEREJA-	
GEREJA INJILI DI INDONESIA	83
KESAMAAN KONTEKS	83
KESENJANGAN YANG TERJADI SECARA KHUSUS DI INDONESIA ..	97
PEMIKIRAN COSTAS SEBAGAI PEMIKIRAN YANG RELEVAN	102
TANTANGAN UNTUK FUNGSI SOSIAL GEREJA-GEREJA INJILI	106
BAB V PENUTUP	120
KESIMPULAN	120
SARAN	122
DAFTAR PUSTAKA	125

DAFTAR SINGKATAN

BUKU DAN JURNAL

- PNTC : *Pillar New Testament Commentary*
WBC : *Word Bible Commentary*
NICOT : *New International Commentary of Old Testament*

LAIN-LAIN

- bdk. : bandingkan
ed. (*editor or edition*) : penyunting atau edisi
eds. (*editors*) : para penyunting
et al. (*et alii*) : dengan orang lain
ibid. (*ibidem*) : di tempat yang sama
lih. : lihat
PB : Perjanjian Baru
PL : Perjanjian Lama

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Terjadinya bencana alam dan kasus-kasus sosial di Indonesia menimbulkan kekusaran tersendiri bagi setiap warga negara ini. Bagaimana tidak, penanggulungannya yang lamban dan tidak pasti sering kali memberikan pikiran skeptis tentang masa depan bangsa. Kondisi di atas bukannya membuat tiap warga negara memiliki rasa senasib dan justru saling menolong tapi semakin menjalar pada sikap individualistik yang sinis dan cenderung sensitif. Setiap orang mulai mencari rasa aman masing-masing dan semua untuk kepentingan diri sendiri. Apabila diusik, dapat menimbulkan konflik baru. Hal ini juga akhirnya menimbulkan pertanyaan tersendiri mengenai peran serta gereja bagi bangsa ini. Bukan dari luar konteks gereja penulis memikirkan hal di atas, tapi justru berangkat dari pengamatan menulis mengenai ketidakpedulian atau kalaupun ada, kepedulian yang bersifat seadanya terhadap masalah-masalah sosial di bangsa ini.¹ Adalah suatu kontras bila hal ini terjadi justru dalam konteks masa depan bangsa yang serba tidak pasti. Di tengah kondisi seperti ini, gereja seharusnya melakukan tugasnya

¹Ambil contoh masalah bencana alam baik itu tsunami maupun gempa bumi yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Memang ada bantuan yang diberikan oleh gereja ataupun orang-orang Kristen. Tapi sangat disayangkan apabila bantuan itu hanya bersifat sporadis dan tidak berdampak lama. Seringkali gereja hanya memikirkan tindakannya dalam program diakonia yang kurang bertanggung jawab. Dikatakan kurang bertanggung jawab karena bantuan itu dilemparkan kepada pihak lain yang dianggap bisa meneruskan dan mengolah bantuan itu tanpa kontrol.

menjadi duta Allah bukan justru tersedot dalam sikap-sikap yang egosentris dan menimbulkan praduga skeptis dari pihak di luar gereja terhadap gereja sendiri, yang ujung-ujungnya bisa membawa pada konflik yang bersifat destruktif.²

Kondisi ini sebenarnya bukan kondisi yang baru muncul pada zaman ini. Kesadaran keharusan orang Kristen untuk menjalankan fungsinya sudah dimandatkan Kristus kepada murid-murid-Nya di Yerusalem. Bahkan Dia datang untuk menjalankan fungsi itu di tengah situasi Israel yang tertindas di tengah pemerintah yang menekan, dan sementara itu, kaum agamawan membaca masalah sosial dan masyarakat marjinal sebagai dosa. Kebangkitan dan kenaikan-Nya ke sorga tidak serta merta menyulap kondisi bangsa itu. Israel tetap tertindas, bahkan lebih jauh lagi dunia tetap menderita karena segala permasalahan di dalamnya. Dalam konteks seperti itu tugas pekabaran injil diberikan.³ Ini berarti di sepanjang zaman, fungsi kehadiran Allah lewat umat-Nya menjadi perlu dan secara praktis dan praksis⁴ sangat dibutuhkan. Lesslie Newbigin mengatakan:

Gereja adalah umat Allah yang bermusafir. Gereja terus bergerak—sampai ke ujung-ujung bumi untuk mendamaikan semua orang dengan Allah dan

²Sebagai contoh adalah kasus konflik agama di Situbondo dan Lamongan. Ternyata ada pendeta yang tidak mengenal beberapa ulama yang memiliki nama besar di wilayah itu (Media Indonesia, “Konflik Beragama,” www.geocities.com/toelehoe/miol010305.htm). Ini menunjukkan kurangnya perhatian gereja-gereja terhadap lingkungan mereka, dan berujung pada kurangnya perhatian terhadap masalah-masalah sosial. Bandingkan dengan komentar Budi Munawar-Rachman, “Perjumpaan Kristen Islam perlu toleransi sejati” <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0508/20/pustaka/1985245.htm>. Menurut beliau apa yang terjadi adalah mengenai prasangka-prasangka teologis yang membawa pada tindakan anarkis. Penjelasan yang baik mengenai konflik agama dituliskan Charles Kimball dalam bukunya *When Religion Becomes Evil* (New York: Harper, 2002).

³Gereja mengenalnya dengan Amanat Agung yang disampaikan Kristus sebelum kenaikan-Nya ke surga (Mat 28:19-20, Mrk. 16:15-20. Kis 1:8).

⁴Pengertian praktis adalah segala kegiatan sederhana yang mampu dilakukan untuk mendukung suatu maksud tertentu atau tujuan tertentu. sedangkan praksis adalah hubungan antara bagaimana orang Kristen memahami diri dalam situasi yang *real* dan konkrit supaya dengan demikian dan pada saat yang sama karyanya *real* dan konkrit pula (E. G. Singgih, *Dari Israel ke Asia* [Jakarta: Gunung Mulia, 1982] 19). Paulo Freire mengartikan praksis sebagai bersatunya kata, pikiran atau refleksi dengan kerja, perbuatan atau perjuangan, bahkan menurutnya manusia seanteronya adalah suatu praksis (ibid.).

sampai akhir waktu untuk bertemu dengan Tuhan yang akan mengumpulkan semua orang.⁵

Tugas gereja itu bukan tugas yang dilakukan hanya terbatas pada bagian tertentu dalam kehidupan manusia, melainkan dalam seluruh aspek hidup manusia sebagaimana Tuhan Yesus menjalankan tugas pelayanan-Nya secara holistik dengan mengajar (Mrk. 1:21), memberitakan kabar baik (Luk. 4:18), berbuat baik dan menyembuhkan (Kis. 10:38) yang berdampak pada perubahan dan transformasi hidup bagi manusia, berarti tugas gereja adalah serupa dengan apa yang dilakukan Tuhan Yesus yaitu dengan bekerja secara holistik (dalam konteks penulisan penelitian ini, tugas gereja yang dimaksud adalah termasuk aspek sosial masyarakat). Berkaitan dengan menjalankan fungsi sosialnya, terjadi kontroversi dalam relasi antara *evangelism* dan *social responsibility*. Sebagaimana dikatakan John Stott:

It is exceedingly strange that any followers of Jesus Christ should have needed to ask whether social involvement was their concern, and that controversy should have blown up over the relation between evangelism and social responsibility . . . evangelism and social concern have been intimately related to one another throughout the history of Church . . . Christian people have often engaged in both activities quite unselfconsciously, without feeling any need to define what they were doing or why.⁶

John Stott menegaskan bahwa fungsi sosial gereja bukan sesuatu yang terpisahkan dengan tugas gereja dalam memberitakan kabar baik karena hal itu sudah berlangsung di sepanjang sejarah Kekristenan (dengan mengikuti apa yang Kristus sendiri lakukan dalam pelayanan-Nya), bahkan orang-orang Kristen kadang melakukannya tanpa kesadaran atau tanpa mempertanyakan apa yang sedang mereka lakukan ataupun mengapa mereka melakukannya. Jadi, berdasarkan hal ini seharusnya tidak perlu ada perdebatan lagi

⁵John Stott, *Kristus yang Tiada Tara* (Surabaya: Momentum, 2007) 150.

⁶*Issues Facing Christians Today* (London: Marshall, 1984) 2.

dalam gereja ketika mereka harus menjalankan fungsi sosialnya,⁷ tapi sudah seharusnya menjadi pola yang otomatis dilakukan gereja saat menjalankan keseluruhan fungsinya.

Masalah sosial bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga menjadi problem dunia. Kesadaran kaum injili sebenarnya sudah mulai nampak ketika diselenggarakannya kongres gereja-gereja injili di Lausanne yang menghasilkan banyak pemikiran baru tentang gerakan injili di dunia.⁸ Kesadaran masalah sosial sudah mulai ditekankan sebagai isu yang harus dilakoni dengan baik oleh kaum injili. Walaupun John Stott menyatakan kongres ini seperti percikan kembang api yang terus menyala dan perdebatannya tidak pernah habis,⁹ tetapi dengan berjalannya waktu dan perkembangan kondisi dunia (secara khusus Indonesia), sepertinya kesadaran ini kurang diperhatikan lagi. Bahkan gereja cenderung tertutup dan hanya memikirkan diri sendiri.

Kecenderungan tertutupnya gereja membawa masalah kesenjangan antara tugas gereja dan tindakan yang seharusnya, ini yang menjadi kritik Orlando E. Costas bagi gereja dalam tulisan-tulisan yang dihasilkannya. Dalam tulisannya, Conde-Fraizer

⁷Pembahasan mengenai fungsi sosial dalam penelitian ini berbeda dengan gerakan injil sosial (*Social Gospel Movement*). Secara teologis, gerakan injil sosial adalah produk liberalisme sebelum perang dunia I. Penekanan mereka secara kokoh adalah pada potensi manusia dan perkembangan-perkembangan sosial yang muncul di masyarakat. Lihat penjelasan, perkembangan serta perdebatan mengenai gerakan injil sosial ini dalam Donald K. Gorrell "*Social Gospel Movement*", *Dictionary of the Ecumenical Movement* (Grand Rapids: Eerdmans, 1991) 928. lihat juga penjelasan panjang lebar R. T. Handy "*Social Gospel Movement*," *Dictionary of Christianity in America* (Downers Grove: Intervarsity, 1990) 1104-1106. Untuk perkembangan gerakan ini di Indonesia lihat *Aspek-aspek Injil Sosial* (Ed. J.B. Banawiratma; Yogyakarta: Kanisius, 1998).

⁸Kongres ini diadakan di Lausanne, Swiss pada tanggal 26-15 Juli 1974. Dihadiri oleh 2473 peserta dari 150 negara dan 135 denominasi Protestan dan menghasilkan Lausanne Covenant dengan 15 butir seksi yang semuanya membicarakan mengenai peran gereja dan misi dalam menjadi duta Allah di dunia. Secara khusus pada butir kelima, menyebutkan mengenai *Christian Social responsibility*. Lih. Rene Padilla, ed. *The New Face of Evangelicalism. An International Symposium on the Lausanne Covenant* (Downers Grove: InterVarsity, 1976) 10-16.

⁹Padilla, *The New Face*, 7. John R.W. Stott adalah termasuk salah satu kontributor artikel yang ditulis dari 15 butir dokumen hasil kongres ini. Beliau bisa dikatakan termasuk orang kunci bagi banyak keputusan yang dihasilkan. Antusias beliau terhadap kongres ini ditunjukkan melalui buku *Making Christ known: Historic Mission Documents from the Lausanne Movement 1974-1989* (Cumbria, California: Paternoster, 1996) sebagai pemikiran *follow-up* dari kongres ini dan kongres-kongres lain yang mengikutinya.

mengungkapkan bahwa refleksi berdasarkan pengalaman *shock* kultur dalam hidupnya sebagai seorang dari ras latin di Amerika mempengaruhi cara Costas berteologi sebagai seorang *missiologist* dan juga karirnya sebagai pendidik teologi.¹⁰ Teologia Costas adalah teologi yang dihasilkan dari cara dia menerjemahkan kehidupannya, di mana dia tidak bisa melihat ketidakadilan berdasarkan apa yang pernah dialaminya, dan harus menyatakan kebenaran Allah kepada orang lain. Ini yang menjadi *passion* dalam karir pelayanannya.¹¹ Sebagai seorang injili, ia terus menekankan peran misi dalam kehidupan bergereja.¹² “*His missiological teaching and writing which blended the best of the evangelical and the ecumenical missionary experience.*”¹³ Demikian yang dituliskan oleh Samuel Escobar mengenai Costas dan lebih lanjut dia menjelaskan bagaimana pemikiran dan tulisan-tulisan Costas sebagai “. . . was propagated through the America Latin Theological Fraternity . . .”¹⁴ (telah tersebar di seluruh persaudaraan teologia Amerika latin). Stephen R. Sywuka menghargai karya-karya Costas dengan berkata “. . . truly multifaceted. He was strongly committed to evangelism and missions, but was also involved in ecumenical dialogue, human rights, and political causes as independence for Puerto Rico.”¹⁵ Keterlibatan Costas tidak hanya terbatas pada konsep misi dan penginjilan tetapi juga pada dialog ekumenikal, hak-hak asasi manusia dan politik,

¹⁰ Elizabeth Conde – Fraizer, “Orlando E. Costas: Living the Fullness of the Gospel,” *Christian Education Journal* 1/2 (Spring 2004) 30-31.

¹¹Sebagaimana yang disebutkan istri Costas, Rose F. Costas dalam *preface* buku *Liberating News* (Grand Rapids: Eerdmans, 1989) yang terus mendampingi Costas saat menyelesaikan bab-bab akhir buku ini sementara suaminya itu sedang dirawat di rumah sakit akibat penyakit yang dideritanya.

¹²*Concern* Costas akan hal ini dituliskan dalam bukunya *The Church and its Mission* (Wheaton: Tyndale, 1974).

¹³“Costas, Orlando E. (Enrique),” dalam *Bibliographical Dictionary of Christian Missions* (Grand Rapids: Eerdmans, 1998) 154.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵“Costas, Orlando Enrique,” dalam *Twentieth Century of Christian Biography* (Grand Rapids: Baker, 1995) 110.

sehingga bisa kita katakan bahwa Costas adalah contoh yang baik bagi seseorang untuk bisa menerjemahkan teologi yang ia miliki ke dalam tindakan nyata dalam konteks yang dihadapinya secara menyeluruh. Pemikiran dan gagasan Costas untuk mendorong gereja dalam menemukan kembali fungsi sosialnya dengan baik adalah menjadi dasar dipilihnya Costas dalam fokus penulisan ini. Pemikirannya akan dijabarkan dan dianalisa baik secara biblikal maupun deskripsi kritis. Dalam penelitian ini akan nampak pemikirannya mengenai gereja yang seharusnya mampu untuk memberikan fakta-fakta atau bukti akan kepenuhan pengetahuan mereka terhadap injil saat menjalankan firman Tuhan dengan perbuatan dan membawa sebuah transformasi terhadap dirinya dan lingkungannya.

Pemikiran Costas diharapkan dapat menjadi jawaban bagi gerakan sosial gereja-gereja injili di Indonesia. Dalam beberapa hal, konteks latar belakang pemikirannya mengenai teologi kontekstual dan misi gereja diasumsikan memiliki kesamaan konteks dengan Indonesia hingga bisa menjadi pemikiran yang praktis dan dalam bagi gerakan gereja injili di Indonesia. Konteks pemikirannya adalah pada kondisi di Amerika Latin yang mengalami banyak masalah sosial. Sebagai contohnya adalah kemiskinan, penindasan, kesenjangan sosial, diktator, dan sebagainya. Ironisnya, hal itu terjadi di mana gereja sedang ada di mana-mana. Istilah-istilah seperti injil, dosa, dan keselamatan tidak asing lagi bagi orang-orang Amerika Latin, bahkan mereka bisa dikatakan *Christian continent*. Tapi perlu diakui bahwa kekristenan di Amerika Latin telah dikorupsi oleh berhala-berhala. Berhala itu bukan berupa patung-patung melainkan ketidakadilan sosial, ekonomi dan kepentingan politik dengan gambaran yang dibentuk oleh kesombongan dan

keangkuhan manusia.¹⁶ Untuk hal ini, Amerika Latin sedang menderita akibat dosa baik secara sosial maupun personal, baik itu tekanan negara-negara diktator, gelombang pengungsian, penyiksaan, kelaparan, alkohol, obat terlarang, prostitusi dan buta huruf. Dari kenyataan yang mengiris ini, Costas mengutarakan kesedihannya:

*How can one explain the fact that practically all the latin dictators profess to be Christian, defending the Christian cause? How can one explain the economic injustice of the continent . . . that claims to follow the Lord who was identified with poor and disposed . . . in his life? How can one explain torture, imprisonment without trial and persecution in countries where so much has been said and is being said about the gospel of love? Is Latin America less idoltrious than those continents on which gods of plaster and woods are worshiped? Is it less pagan than the most pagan continents of planet earth? Does it have fewer atheist than the most societies of Western or Eastern Europe, north America or Asia? No!*¹⁷

Walaupun begitu, beliau mengatakan bahwa *Latin America is suffering, yet hopeful continent . . . Latin America is a continent that never lost hope.*¹⁸ Dan pengharapan itu disadari hanya didapat lewat penebusan Kristus. Untuk itu gereja-gereja bertugas untuk menyatakan berita kelepasan itu. Bukankah Indonesia adalah negara beragama? Namun di tengah label seperti itu justru kejahatan dan ketidakadilan terjadi di mana-mana. Orang Kristen dan gereja di Indonesia bukannya sedikit.¹⁹ Bahkan kekristenan di Indonesia bisa dianggap maju. Sudah banyak gereja di Indonesia, dan seharusnya bisa membawa kabar pembebasan bagi masyarakat di Indonesia, namun tetap banyak

¹⁶Orlando E. Costas, *Christ Outside the Gate: Mission Beyond Christendom* (New York: Orbis, 1982) 35-36.

¹⁷Ibid.

¹⁸Ibid.

¹⁹Jumlah orang Kristen berdasarkan profil statistik Negara Indonesia dalam http://id.wikipedia.org/wiki/agama_di_Indonesia adalah sebanyak 5% dari jumlah penduduk Indonesia. Tapi menurut Yewangoe ("Misi Kristen setelah WorldHelp tersudut," <http://www.ummigroup.co.id>) dalam bukunya *Gereja dan Reformasi* (Jakarta: Yakoma-PGI, 1999) 31-32, jumlah orang Kristen bisa lebih dari 20%, mengingat data dan kenyataan di lapangan menunjukkan angka yang lebih tinggi dari yang ada di pemerintah. Walaupun pernyataannya ini menyulut reaksi dan menimbulkan dugaan mengenai kristenisasi, namun pernyataan beliau sebagai ketua PGI saat ini perlu diperhatikan.

halangan yang menghambat gereja untuk menjalankan tugasnya dan hal ini juga yang akan menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini.

Pemikiran Costas disebutkan Shawn sebagai “. . . *constructive and contextual theological reflection on evangelical as a prophetic task and in light of scripture as a prophetic and apostolic text*”.²⁰ Dan memang dari apa yang disebutkan ini, ia secara konsisten bersandar pada kebenaran firman Tuhan dan membangun teologinya secara komperhensif dan kontekstual. Implikasi pemikiran konstruktif dan kontekstualnya terhadap peran sosial gereja secara holistik bisa terus menjadi semangat gereja-gereja injili di Indonesia secara konsisten dan peran gereja di Indonesia bisa menjadi lebih nyata dalam membawa terang dan kasih Allah dalam dunia ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran gereja-gereja injili dalam menjalankan fungsi sosialnya dan kesenjangan dalam mempraktikkannya?
2. Bagaimana pandangan otokritik Costas mengenai hal ini?
3. Bagaimana implementasi pandangan Costas kepada gereja-gereja injili di Indonesia?

TUJUAN PENULISAN

Semua pertanyaan di atas dan pemikiran dalam tulisan ini memiliki tujuan:

1. Melihat pentingnya gereja-gereja injili untuk menjalankan fungsi sosialnya

²⁰M. Shawn Copeland “Black, Hispanic/ Latino and Native American Theologian”, dalam *The Modern Theologians* (ed. David F. Ford; Oxford: Blackwell, 1997) 372.

2. Mengetahui kerangka berfikir dari Orlando Costas mengenai fungsi sosial kaum injili baik secara teologis dan praktis
3. Apakah pemikiran Costas dapat menjadi contoh dan penggerak bagi gereja-gereja Injili di Indonesia untuk menjalankan fungsinya

METODE PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian literatur dengan mempelajari dan menganalisis bahan-bahan literatur yang sesuai dengan topik bahasan dan yang tersedia di perpustakaan. Penelitian ini akan dipaparkan dalam studi yang menyangkut pemikiran Orlando Costas melalui karya-karyanya sehingga muncul otokritiknya dan pemahaman gereja-gereja injili akan fungsi sosial mereka secara biblikal dan kesenjangan pelaksanaannya, lalu akan direlevansikan dengan kemungkinan pelaksanaan dan penerapannya bagi gereja-gereja di Indonesia.

BATASAN PENULISAN

Penulisan akan dibatasi pada konsep fungsi sosial gereja Orlando E. Costas yang ditarik dari teori mengenai misi dan gereja. Berikutnya adalah meneliti kondisi fungsi sosial gereja injili di Indonesia, lalu konsep Costas akan diimplikasikan kepada kondisi gereja-gereja injili di Indonesia yang sudah diteliti.

SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan akan dibagi dalam beberapa bab. Bab pertama berisi pendahuluan, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Pada bab kedua, akan dituliskan mengenai pemikiran otokritik Orlando Costas mengenai fungsi sosial gereja-gereja injili. Bab ketiga berisi tentang deskripsi fungsi sosial kaum injili secara alkitabiah, penerapannya dalam masyarakat dan kesenjangan antara konsep dan penerapannya yang terjadi saat ini di Indonesia. Bab keempat mengenai relevansi pemikiran Orlando Costas bagi gereja-gereja injili di Indonesia dalam menjalankan fungsi sosialnya. Akhirnya bab kelima adalah bagian penutup yang merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

Allis, Oswald T. *The Unity of Isaiah*. Philipsburg: Presbyterian and Reformed, 1980.

Banawiratma, J.B., ed. *Aspek-aspek Injil Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Beals, Art. *Beyond Hunger*. Portland: Multnomah, 1985.

Brownlee, Malcolm. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*. Jakarta: Gunung Mulia, 1987.

Clark, Dennis E. *The Third World and Mission*. Waco: Word, 1971.

Copeland, M. Shawn. "Black, Hispanic/ Latino and Native American Theologian" dalam *The Modern Theologians*. Ed. David F. Ford. Oxford: Blackwell, 1997. 357-388.

Costas, Orlando E. "A Strategy for Third-World Missions" dalam *The Church in New Frontiers*. Ed. David A. Fraser. California: Missions Advanced Research and Communication center, 1983. 223-234.

_____. *Christ Outside the Gate: Mission Beyond Christendom*. New York: Orbis, 1982.

_____. "Conversion as a Complex Experience" dalam *Down to Earth: Studies in Christianity and Culture*. Eds. John Stott. Grand Rapids: Eerdmans, 1980. 173-191

_____. "Churches in Evangelistic Partnership" dalam *The New Face of Evangelicalism. An International Symposium on the Lausanne Covenant*. Ed. René Padilla. Downers Grove: InterVarsity, 1976. 143-161.

_____. *The Church and its Mission*. Illinois: Tyndale, 1974.

_____. "Depth in Evangelism" dalam *Let the Earth Hear His Voice*. Ed. J. D. Douglas. Minnesota: WorldWide Publications, 1975. 675-694.

- _____. *Liberating News: A Theology of Contextual Evangelization*. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- _____. "The Wholistic Concept of Church Growth" dalam *Exploring Church Growth*. Ed. Wilbert R. Shenk. Grand Rapids: Eerdmans, 1983. 95-107.
- Cross, F. L., ed. "Rigorism" dalam *The Oxford Dictionary of the Christian Church*. London: Oxford. 1166.
- Dillard, Raymond B. dan Tremper Longman III, *An Introduction to The Old Testament* Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Edwards, James R. "The Gospel According to Mark" PNTC. Ed. D. A. Carson. Leicester: Apollos, 2002.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: SAAT, 2004.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Escobar, Samuel. "Costas, Orlando E. (Enrique)," dalam *Biographical Dictionary of Christian Missions*. Ed. Gerald H. Anderson. Grand Rapids: Eerdmans, 1998. 154.
- _____. "Evangelical missiology: Peering into the Future at Turn of the Century" dalam *Global Missiology for the 21st Century: The Iguassu Dialogu*. Ed. William D. Taylor. Grand Rapids; Baker, 2000. 101-122.
- Gill, Athol. "Christian Social Responsibility" dalam *The New Face of Evangelicalism. An International Symposium on the Lausanne Covenant*. Ed. René Padilla. Downers Grove: InterVarsity, 1976. 87-102.
- Gorrell, Donald K. "Social Gospel Movement" dalam *Dictionary of the Ecumenical Movement*. Eds. Nicholas Lossky. Grand Rapids: Eerdmans, 1991. 928-929.
- Grenz, Stanley. *Revisioning Evangelical Theology: A Fresh Agenda for the 21st Century*. Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- Grogan, G. W. "Isaiah" dalam *The Expositor's Bible Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1986. 6:3.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology*. Grand Rapids: InterVarsity, 1994.
- Handy, R. T. "Social Gospel Movement" dalam *Dictionary of Christianity in America*. Eds. Daniel G. Reid. Downers Grove: InterVarsity, 1990. 1104-1106.

- Hoekema, Alle G. "Recent Church Growth in Indonesia" dalam *Exploring Church Growth*. Grand Rapids: Eerdmans, 1983. 24-36.
- Huey, Jr., F. B. "Esther" dalam *The Expositor's Bible Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1986. 4:775.
- Kimball, Charles. *When Religion Becomes Evil*. New York: Harper San Fransisco, 2002.
- Koshy, Ninan. "Third World" dalam *Dictionary of the Ecumenical movement*. Eds. Nicholas Lossky. Geneva: WCC, 1991. 1005-1006.
- Kuyper, Abraham. *Iman Kristen dan Problema Sosial*. Surabaya: Momentum, 2004.
- McGrath, Alister E. *Christian Theology*. Oxford: Blackwell, 2001.
- Nibuhr, Richard. *Kristus dan Kebudayaan*. Jakarta: Petra Jaya, 1989.
- Oswald, John. "The Book of Isaiah Chapters 1-39" NICOT. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Padilla, Rene., ed. *The New Face of Evangelicalism An International Symposium on the Lausanne Covenant*. Downers Grove: InterVarsity, 1976.
- _____. "Holistic Mission in Theological perspective" dalam *Serving with the Poor in Latin America*. Ed. Tetsunao Yamamori. Monrovia: MARC Publications, 1997. 100-118.
- Paterson, J. H. "Galilea" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Ed. J. D. Douglas. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000. 324.
- David Parker, "Evangelism and the Poor in the Early Church" dalam *Sharing the Good News With the Poor*. Eds. Bruce J. Nicholls. Carlisle: Peternoster, 1996. 52-66.
- Rauschenbusch, Walter. *Christianity and the Social Crisis*. Louisville: Westminster/John Knox, 1991.
- Robert A. Guelich, "Mark 1-8:26" dalam WBC. Eds. David A. Hubbard. Waco: Word Books, 1989.
- Rowlingson, Donald T. "New Testament Source of the Social Ministry of the Church" dalam *The Church and Social Responsibility*. Ed. J. Richard Spann. Nashville: Abington-Cokesbury, 1953. 25-37.
- Ryrie, Charles C. *What You Should Know About Social Responsibility*. Chicago: Moody Press, 1982.

Setiabudi, Natan. *Sikap dan Pemikiran Kritis Pdt. Natan Setiabudi Ketua Umum Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) Menjelang dan Paska Pemilu 2004*. Jakarta: Suara Gereja Kristiani yang Esa, 2004.

Sider, Ronald J. *Rich Christian in an Age of Hunger: A Biblical Study*. Downers Grove: InterVarsity, 1980.

Singgih, E. G. *Mengantisipasi Masa Depan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

_____. *Dari Israel ke Asia*. Jakarta: Gunung Mulia, 1982.

Stott, John. *Evangelical Truth*. Leicester: InterVarsity, 2003.

_____. *Involvement*. Old Tampan: Fleming H. Revell, 1984.

_____. *Isu-isu Global*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005.

_____. *Issues Facing Christians Today*. London: Marshall, 1984.

_____. *Kristus yang Tiada Tara*. Surabaya: Momentum, 2007.

_____. *Making Christ known: Historic Mission Documents from the Lausanne Movement 1974-1989*. California: Peternoster, 1996.

_____. "The Authority and Power of the Bible" dalam *The New Face of Evangelicalism. An International Symposium on the Lausanne Covenant*. Ed. René Padilla. Downers Grove: InterVarsity, 1976. 33-47.

Suleeman, Ferdinand., et al, eds., *Bergumul dalam Pengharapan*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.

Sywuka, Stephen R. "Costas, Orlando Enrique," dalam *Twentieth Century of Christian Biography*. Ed. J. D. Douglas. Grand Rapids: Baker Books, 1995. 110.

Tanja, Victor I. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial*. Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1998.

Youngblood, Ronald F., ed. "Esther, Book of" dalam *New Illustrated Bible Dictionary*. Tennessee: Nelson 1995. 419-420.

_____. "Maccabees", dalam *New Illustrated Bible Dictionary*. Tennessee: Nelson 1995. 784-785.

Yamamori, Tetsunao. *Serving with the Poor in Latin America*. Monrovia: MARC, 1997.

JURNAL

- Asan, Sucipto. "Menjadi Gereja yang Lebih Relevan dan Kontekstual." *Stulos* 2/1 (Mei 2003) 13-42.
- Banawiratma, J. B. "Misi dan Dakwah Berbagi Iman Demi Kemaslahatan Umat Manusia." *GEMA* 30/2 (Oktober 2006) 63-73.
- Barus, Rastika. "Kekristenan di tengah Pluralisme Agama." *Pengarah* 4 (Juni 2002) 35-45.
- Conde – Fraizer, Elizabeth. "Orlando E. Costas: Living the Fullness of the Gospel." *Christian Education Journal* 1:2 (Spring 2004) 30-44.
- Costas, Orlando E. "The Whole World for the Whole Gospel." *Missiology* 8/4 (October, 1980) 395-404.
- _____. "The Mission of Ministry." *Missiology* 14/4 (October 1986) 463-471.
- Dominggus L. D., Markus. "Konteks Pelayanan Kristen di Indonesia." *Veritas* 1/2 (Oktober 2000) 193-202.
- Escobar, Samuel. "The Legacy of Orlando Costas." *IBMR* 25/2 (2001) 50-56.
- Ngadiman, Handoko. "Peran Gereja Dalam Program Tanggap Bencana di Indonesia." *Jurnal Transformatif* 3/2 (Agustus 2007) 77-88.
- Nuhamara, Daniel. "Kritik, Utopia, dan Praksis Pembebasan: Unsur-unsur dalam berteologi sosial transformatif." *KRITIS: Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin* 6/3 (2004) 326-343.
- Prayogi, Winfrid. "Mencari Esensi dan Misi Gereja dalam Konteks Indonesia." *Veritas* 1/1 (April 2000). 39-51.
- Siburian, Togardo. "Kontekstualisasi Teologi Injili dan Proposal Reformed." *Stulos* 5/1 (Juni 2006) 19-42.
- Tingginehe, Matin Luther. "Membangun Gereja Secara Integratif-Ilahi-Insani Selaku Umat Allah-Tubuh Kristus-Bait Roh Kudus: Suatu Analisis Terhadap Teologi O. E. Costas Mengenai Pertumbuhan Holistik Gereja." *Veritas* 4/2 (Oktober 2003) 239-261.
- Tong, Joseph. "Aksi Sosial Kristen dan kepedulian kepada orang miskin." *Jurnal Teologi Stulos* 3/2 (Desember 2004) 13-18.

Zainuddin, M. "Pluralisme dan Dialog Antarumat Beragama." *Studia Philsophica* 5/1 (Maret 2005) 37-56.

INTERNET

Garcia, Peter "Teladan Brasil atau Bolivia?" <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0708/14/opi01.html>

Gepembri Kelapa Gading. "Aksi Donor Darah." <http://www.gepemberi.org/cgi-bin/show.cgi?file=kg/071020.id>

GKI Pondok Indah. "Aksi Sosial Wilayah Bintaro." http://www.gkipi.org/files/antar_kita/040330.htm.

GKI Pondok Indah. "Mabid oikmas jajaki kemungkinan kerjasama dengan Yayasan Tzu Chi." http://www.gkipi.org/files/antar_kita/040330.htm

Karman, Yongki "Gereja-isme." <http://www.bahana-magazine.com/?p=productsMore&iProduct=176&sName=Gereja-isme>.

Manihuruk, R. Saragih. "Paskah Raya HKBP Jambi 2007." <http://hariansib.com/2007/05/02/paskah-raya-hkbp-jambi-2007/>

Media Indonesia, "Konflik Beragama." www.geocities.com/toelehoe/miol010305.htm.

Munawar-Rachman, Budi. "Perjumpaan Kristen Islam perlu toleransi sejati." <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0508/20/pustaka/1985245.htm>.

Wisma Pandia, "Kritik Tinggi Terhadap Alkitab." www.sttip.com/artikel%20kritik%20tinggi%20alkitab.htm.

Pram. "Peduli sesama dalam acara natal." http://www.sinodegbi.org/sinode/index.php?option=com_content&task=view&id=271&itemid=1

Sabda Web, "Yesaya." www.sabdaweb.sabda.org/biblical/intro/?b=23

Sasmita, Mungki A. "Hambatan-hambatan dalam penyatuan gereja." <http://www.gki.or.id/content/doc.php?doctype=N&id=24>.

Wikipedia Ensiklopedi bebas. "Agama di Indonesia." http://id.wikipedia.org/wiki/agama_di_Indonesia.

Yewangoe, A. A. "Misi Kristen setelah WorldHelp tersudut." <http://www.ummigroup.co.id>.